



**PEMBERDAYAAN KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
KELUARGA (TOGA) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA DERSANAN,
BUTUHAN, DELANGGU, KLATEN**

Puput Risti Kusumaningrum^{1)*}, Endang Sawitri²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email : puputristi89@gmail.com

Abstract

Family medicinal plants (TOGA) are one of the people's choices for planting in their yards, with the consideration that they can be used for health. Medicinal plants can be used as drugs that are safe, do not contain chemicals, are cheap, and are easy to obtain. Utilization of these traditional medicines as an effort to maintain health, prevent disease and health care, including during a public health emergency and/or the 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) national disaster. The methodology used is that the target family is given education regarding family medicinal plants and the benefits of TOGA as an to increase body immunity during Covid 19. The next stage is preparing empty yards ready for planting several types of TOGA plants as well as evaluating and following up community empowerment programs on the use of Family Medicinal Plants (TOGA). 8 (50%) people, enough for 6 (37.5%) people, and good for as many as 2 (12.5%) people. After being given health counseling the level of knowledge of respondents increased with less knowledge of 3 (18.75%) people, 3 (18.75%) people are enough, and 10 (62.5%) people are good. The results after counseling can be seen that the respondent's knowledge has increased and this method is considered effective in increasing the respondent's knowledge.

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional Corona Virus Disease 2019 (COVID 19). Metodologi yang digunakan yaitu Keluarga binaan diberikan edukasi terkait tanaman obat keluarga dan manfaat TOGA sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh dimasa covid 19. Tahap selanjutnya menyiapkan pekarangan kosong yang siap untuk dilakukan penanaman beberapa jenis tanaman TOGA serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut program pemberdayaan masyarakat terhadap penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (50%) orang, cukup sebanyak 6 (37,5%) orang, dan baik sebanyak 2 (12,5%) orang. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan responden menjadi meningkat dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 (18,75%) orang, cukup sebanyak 3 (18,75%) orang, dan baik sebanyak 10 (62,5%) orang. Hasil setelah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pengetahuan responden meningkat dan metode ini dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Article History

Received: June, 10 2023

Reviewed: June, 12 2023

Published: June, 27 2023

Key Words

Family medicinal plants,
pandemic,covid 19

Sejarah Artikel

Received: 10 Juni 2023

Reviewed: 12 Juni 2023

Published: 27 Juni 2023

Kata Kunci

Tanaman obat keluarga,
pandemi, covid 19



Pendahuluan

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Meskipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah pedesaan, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat dan saat ini semakin berkembang. Sejak merebaknya Covid-19 ini, masyarakat harus lebih memperhatikan makan atau minuman yang akan dikonsumsi agar meningkatkan daya tahan tubuh ditengah masa pandemi covid-19 dikarena virus ini menyerang sistem pertahanan tubuh yang lebih. Kekebalan tubuh yang kuat dipercaya akan menghindarkan diri dari terkena wabah virus tersebut. Masyarakat percaya bahwa menggunakan obat tradisional seperti jamu dari rimpang jahe, kunyit, temulawak atau kencur, dapat meningkatkan imunitas tubuh (Anwar, 2021).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker (Puteri dkk, 2021). Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) (Parawansah, 2020).

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat (Aulia, 2020).

Metode Penelitian

Subyek pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Di Desa Dersanan, Butuhan, Delanggu, Klaten sebanyak 16 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan
 - a. Pelaksana mengajukan perijinan kepada mitra
 - b. Pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan kegiatan.



- c. Pelaksana mempersiapkan materi yang akan diberikan.
 - d. Pelaksana mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan termasuk tanaman obat.
2. Pelaksanaan yaitu menyampaikan materi yang telah disiapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan informasi terkait TOGA, setelah itu memberikan tanaman obat kepada masyarakat untuk ditanam dipekarangan rumah masing-masing. Setelah memberikan informasi tim melakukan pengukuran pengetahuan masyarakat. Hasil pengukuran dibagi menjadi 3 (tiga) kategori : a) kurang jika jawaban benar < 50%; b) cukup jika jawaban benar 56-75%; c) baik jika jawaban benar > 76%.
 3. Evaluasi dilaksanakan selama satu kali yaitu sesaat setelah selesai pelaksanaan pengabdian. Kemudian tim melakukan evaluasi terkait penanaman obat keluarga yang sudah diberikan tim. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan. Sebanyak 16 masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kegiatan ini dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang tanaman obat keluarga (TOGA) serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam TOGA yang baik kepada masyarakat di Desa Dersanan, Butuhan, Delanggu, Klaten. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 16 orang.

Hasil edukasi didapatkan data sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (50%) orang, cukup sebanyak 6 (37,5%) orang, dan baik sebanyak 2 (12,5%) orang. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan responden menjadi meningkat dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 (18,75%) orang, cukup sebanyak 3 (18,75%) orang, dan baik sebanyak 10 (62,5%) orang.

Kegiatan yang ada didalam pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Kegiatan ini dalam rangka menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial) dan mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal-hal yang disosialisasikan dalam proses sosialisasi adalah pengetahuan nilai dan norma serta keterampilan hidup. Dimana pengetahuan nilai dan norma itu di internalisasikan oleh orang yang terlibat dalam proses sosialisasi. Proses internalisasi adalah proses mempelajari atau menerima nilai dan norma social sepenuhnya sehingga menjadi bagian dari sistem nilai dan norma yang ada pada dirinya (Depkes, 2012). Notoatmodjo, 2012 mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari melihat, mendengar, merasa dan berfikir yang menjadi dasar untuk bersikap dan bertindak. Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).



Keluarga binaan merupakan salah satu keluarga yang dipilih dengan tujuan untuk diberikan edukasi terkait tanaman obat keluarga dan manfaat TOGA serta melakukan demonstrasi cara pengolahan minuman herbal sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh dimasa pandemi covid 19 dan bagaimana cara keluarga dalam menangani masalah penyakit-penyakit ringan dengan menjadikan tanaman Toga sebagai obat nonfarmakologi alternatif.

Pemberian edukasi tentang tanaman toga yang sangat di butuhkan untuk menjaga kesehatan keluarga binaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan keluarga yang setinggi-tingginya sebagai inventasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pemberdayaan tanaman obat keluarga dalam penanaman dan pemanfaatan Tanaman obat keluarga (TOGA) salah satunya dapat digunakan untuk mendukung pemberdayaan dengan pemanfaatan lingkungan yang ada di wilayah tersebut. Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat (P. Permatasari, R. Hardy, 2019).

Menurut pertwi obat covid-19 belum ditemukannya secara spesifik yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penderita yang terinfeksi Covid-19. Terapi yang digunakan hanyalah untuk menghilangkan gejala yang muncul dan meningkatkan imunitas penderita agar kuat melawan virus tersebut. Pemerintah juga menghimbau seluruh masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari infeksi Covid-19. Imunitas tubuh dapat ditingkatkan dengan menerapkan perilaku pola hidup sehat. Pola hidup sehat meliputi pola makan dengan asupan nutrisi yang seimbang, dan olahraga. Nutrisi tambahan dapat berupa mengkonsumsi rempah-rempah seperti minuman jahe dan kunyit.

Tanaman obat keluarga banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang apabila dikonsumsi dapat meningkatkan kekebalan tubuh (immune system), karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (preventif) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder contohnya seperti gingiro pada jahe dan santoriso pada temulawak yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Jamu tidak dapat menyembuhkan yaitu bersifat kuratif, namun lebih ke arah sebagai pencegahan dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga lebih bermanfaat untuk mencegah Covid-19 (Pertiwi, D. Notriawan, R. H. Wibowo, 2020).

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah suatu tumbuhan yang ditanam oleh keluarga di sekitar lingkungan rumah yang mempunyai khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup yang dimanfaatkan oleh keluarga secara sederhana dan budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan (R. D. Riasuti, I. M. Sustianingsih, 2021).

Pemanfaatan TOGA juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat). Kenyataan menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan perannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat. Pemanfaatan TOGA yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum adalah: panas, batuk, sakit gigi, sakit perut, dan gatal-gatal.



Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang lebih alami oleh masyarakat Indonesia, secara turun-temurun sebagai warisan budaya bangsa. Tanaman obat tradisional digunakan dan dilaporkan secara empirik oleh masyarakat bermanfaat meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit. Penggunaan tanaman obat secara tradisional semakin disukai karena efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif. Selain itu, obat tradisional dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis (P. Permatasari, R. Hardy, 2019).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan agar kegiatan atau program pemberdayaan ini dapat menjadi program percontohan di Desa Dersanan, Butuhan, Delanggu, Klaten. Selain itu diharapkan dapat menjadi program yang terus berkesinambungan dan dapat dilanjutkan sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman ini sebagai solusi kesehatan keluarga dan tidak selalu tergantung dengan pengobatan medis.

Pada kegiatan ini telah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) kemudian membagikan beberapa macam tanaman obat seperti kunyit, kencur, temulawak, jahe, lengkuas yang berfungsi meningkatkan imun tubuh dan meredakan batuk. Dalam kegiatan ini keluarga binaan ditingkatkan kemampuannya dalam mencari solusi untuk masalah kesehatan secara mandiri sebagai upaya pertolongan pertama dalam keluarga dan memelihara kesehatan melalui pemanfaatan toga, diharapkan dapat menunjang kesehatan kepada keluarga binaan sebagai upaya *preventif, promotif, dan kuratif* guna untuk peningkatan kesejahteraan serta sebagai sumber penyedia bahan baku tradisional.

Berikut terdapat beberapa foto yang berhasil didokumentasikan pada saat kegiatan berlangsung :





Gambar 1. Melakukan penyerahan Tanaman obat Keluarga kepada masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada keluarga binaan mengenai jenis-jenis TOGA dan khasiatnya untuk pengobatan terkhusus dalam masa pandemi COVID-19 sebagai penambah imunitas. Pada kegiatan ini keluarga binaan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi terkait pemanfaatan dan tanaman TOGA dalam meningkatkan sistem imun maupun untuk pengobatan penyakit lainnya.

Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (S. P. Nugraha, 2015). Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, mengolah jamu untuk menjaga kesehatan dengan bahan yang berasal dari hasil tanaman sendiri akan sangat membantu menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal seperti jamu

Kesimpulan

Tanaman obat yang sudah terkenal khasiatnya dan biasanya sengaja ditanam di pekarangan rumah disebut juga sebagai sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dibudidayakan secara sengaja di pekarangan rumah karena memiliki fungsi sebagai tanaman obat sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga, yaitu dengan cara pengolahan dengan metode yang sederhana.

Tujuan menanam Tanaman Obat keluarga (TOGA) antara lain adalah untuk menyiapkan tanaman yang digunakan sebagai obat, untuk pengobatan sendiri maupun untuk keperluan sakit mendadak, misalnya kalau sakit terjadi pada malam hari, sebagai pertolongan pertama sebelum berobat ke dokter.

Hasil edukasi didapatkan data sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (50%) orang, cukup sebanyak 6 (37,5%) orang, dan baik sebanyak 2 (12,5%) orang. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan responden menjadi meningkat dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 (18,75%) orang, cukup sebanyak 3 (18,75%) orang, dan baik sebanyak 10 (62,5%) orang.



Saran

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa hambatan diantaranya yaitu kesibukan masyarakat sekitar yang tidak memungkinkan untuk hadir serta ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki pekarangan rumah. Sehingga diharapkan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memfasilitasi hambatan tersebut.

Daftar Pustaka

- R. D. Riastuti, I. M. Sustianingsih, "Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19," *Bakti Nusantara Linggau J Pengabdian Kpd Masy*, vol. 2, no. 1, pp. 41-6, 2021.
- M. Probolinggo, "Peran Aktif Masyarakat dalam Menanggulangi Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo," *J Gov Policy Innov*, vol. 1 pp. 47-56, April, 2021.
- R. Pertiwi, D. Notriawan, R. H. Wibowo, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19," *Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS*, vol. 18, no. 2, pp. 110-8, 2020.
- R. Pakaya, F. Ramadhani, S. Hanapi, F. D. Badu, I. Iyou, "Penerapan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) dalam Upaya Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di Desa Mohiyolo Kec. Asparaga Kabupaten Gorontalo," *J Pengabdian Kpd Masy Univ Gorontalo*, vol. 3, no. 1, 2021.
- A. O. Puteri, F. Fakhriyah, S. Wasilah, N. S. Skripsiana, M. S. Noor, "Pelatihan Pengolahan Produk Jahe Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19," *J Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, vol. 1, no. 1, pp. 59-66, 2021.
- K. Anwar, M. Fitriana, "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pembuatan Jamu Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Sebagai Pencegahan Covid-19," vol. 3, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- P. Parawansah, A. Ezzo, S. Saida, "Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari," *J Community Engagem*, vol. 3, no. 2, pp. 325-328, 2020.
- W YPA, R. D. F. S. Aulia, R. E. Nadia, H PT, "Pemanfaatan Toga Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Toga," *J Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, vol. 2, no. 1, pp. 198-202, 2020.
- P. Permatasari, R. Hardy, "Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)," *J Bakti Masy Indones*, vol. 2, no. 1, pp. 129-134, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4337>.



MUSYAWARAH:

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawah/>

ISSN: 2963-8828

Bulan 6, Tahun 2023

Vol 2 , No2.

S. P. Nugraha, "Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *Asian J Innov Entrep*, vol. 4, no. 1, pp. 58-62, 2015